

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan siswa dalam suatu situasi pendidikan atau pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan belajar mengajar tersebut ialah untuk membentuk siswa dalam suatu perkembangan tertentu (Djamarah, dan Zain, 1995: 46). Perkembangan yang diharapkan dalam proses belajar ialah adanya perubahan yang terjadi setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Belajar dianggap sebagai proses perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan siswa.

Proses pembelajaran, bahasa Indonesia menjadi pengantar berbagai ilmu pengetahuan kepada siswa. Kemampuan menggunakan bahasa dalam komunikasi merupakan tujuan yang perlu dicapai dalam pembelajaran bahasa. Oleh karena itu, dalam pendidikan sekarang proses pembelajaran harus tepat dan sesuai dengan kurikulum yang dipakai agar dalam pembelajarannya mampu menguasai kaidah bahasa Indonesia sesuai standar yang sudah ditetapkan.

Sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, maka siswa pada tingkat Sekolah Dasar (SD) diharapkan mampu menguasai keempat keterampilan bahasa secara aktif dan integratif dengan menggunakan komponen bahasa yang komunikatif dan benar, sehingga secara tidak langsung kemampuan dan penguasaan bahasa dapat menjawab tantangan di era globalisasi. Sekarang siswa SD dan setingkatnya dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang setaraf dengan kemampuannya dan dapat diterapkan dengan pengetahuan yang diperoleh, salah satu cara yaitu dengan mencari pengetahuan dari berbagai sumber yang relevan. Dalam perkembangan IPTEK tersebut, sangat terasa bahwa kegiatan membaca tidak lepas dari kehidupan. Kegiatan membaca dapat dijadikan sebagai kebutuhan sehari-hari karena tanpa membaca, manusia tidak akan terlatih untuk mengembangkan informasi dan pengetahuan yang telah diterima.

Proses pembelajaran, membaca dipandang sebagai suatu proses menuju pemahaman sebagai hasil proses. Membaca dapat dijadikan sebagai usaha untuk mendapatkan sesuatu yang ingin diketahui. Pembelajaran membaca di Sekolah Dasar (SD) merupakan dasar untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Jika dasar membaca kurang kuat maka pengaruh bagi siswa dan guru juga cukup besar. Dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, guru harus memperhatikan aspek-aspek dalam membaca.

Pembinaan keterampilan membaca sangat diperlukan siswa, dan guru bertanggung jawab atas pembinaan keterampilan tersebut. Agar pembinaan berlangsung secara terencana, maka guru harus membimbing siswa menemukan tujuan membaca. Tujuan membaca yaitu untuk memperoleh informasi yang mencakup isi dan memahami makna suatu bacaan, serta menambah ilmu pengetahuan. Pembelajaran membaca sangat tepat digunakan sebagai sarana untuk membimbing siswa menjadi pembaca yang mandiri. mengemukakan beberapa tujuan membaca yaitu: 1) Untuk mendapatkan informasi, 2) Untuk meningkatkan citra diri, 3) Untuk melepaskan diri dari kenyataan, misalnya saat ia merasa jenuh,

sedih bahkan putus asa, 4) Untuk rekreatif atau mendapatkan kesenangan atau hiburan, 5) Membaca tanpa memiliki tujuan atau iseng, dan 6) Untuk mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman estetis dan nilai-nilai kehidupan lainnya.

Siswa membutuhkan keterampilan komunikasi yang baik untuk memahami konsep-konsep antar bidang studi, baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini dapat diajarkan melalui pembelajaran bahasa Indonesia setiap pembelajaran meskipun sudah melebur dengan bidang studi lainnya. Pembelajaran bahasa Indonesia adalah proses belajar dan mengajarkan bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan (Zulela, 2012: 4).

Pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Indonesia sebagai wadah pengembangan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa sesuai dengan fungsi bahasa tersebut, utamanya sebagai komunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia dapat memberikan kemampuan dasar berbahasa yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan di sekolah menengah maupun untuk menyerap ilmu yang dipelajari melalui bahasa. Selain itu pembelajaran bahasa Indonesia juga dapat membentuk sikap berbahasa yang positif serta memberikan dasar untuk menikmati dan menghargai sastra Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia perlu diperhatikan pelestarian dan pengembangan nilai-nilai luhur bahasa, serta pembinaan rasa persatuan nasional.

Salah satu materi bahasa Indonesia yang cukup sulit adalah membaca. Menurut Kridalaksana dalam Fajar Rachmawati (2007: 3) bahwa membaca adalah keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang –

lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman atau pengujaran.

Memahami pentingnya membaca pada kegiatan pembelajaran yang lainnya sebaiknya diajarkan sejak dini peserta didik, khususnya siswa kelas awal jika membaca tidak dikuasai oleh peserta didik sejak awal maka pada saat naik kelas yang lebih tinggi peserta didik tersebut akan mengalami kesulitan dalam mata pelajaran yang lainnya, tetapi apabila dalam aspek membaca tidak ada kesulitan maka peserta didik tidak akan merasa kesulitan dalam mempelajari dalam bidang studi yang lainnya, tidak hanya itu apabila peserta didik tidak dapat menguasai membaca maka tidak menutup kemungkinan peserta didik akan mengalami kesulitan dalam kemampuan berbahasa yang lainnya.

Berdasarkan wawancara dan observasi pada tanggal 16 Januari 2018 di SD Negeri Landungsari II Malang bahwa siswa kelas I dalam pencapaian hasil belajar pada mata pelajaran berkisar 60%, karena guru masih menggunakan metode ceramah. Siswa kelas I diketahui mempunyai kesulitan dalam membaca. Siswa masih banyak yang kurang lancar bahkan masih ada yang tidak bisa membaca ataupun mengeja dalam membaca. Sehingga berdampak pada nilai yang masih di bawah standar kenaikan kelas yaitu 70, kondisi kelas yang masih belum bisa dikondisikan karena siswa tidak memahami dalam materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu siswa menjadi kurang antusias dalam membaca karena pembelajaran kurang variatif dan media pembelajaran yang digunakan masih kurang. Dalam proses pembelajaran guru harus lebih kreatif lagi agar siswa tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran berlangsung.

Sesuai dengan masalah tersebut, maka dilakukan variasi media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca dan mengenal huruf dengan menggunakan media kartu huruf dan gambar. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu siswa dalam memberikan pengalaman yang bermakna. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam memahami sesuatu yang abstrak menjadi konkret. Media kartu huruf dan gambar ini digunakan untuk menarik perhatian siswa pada saat penyampaian materi pembelajaran sehingga siswa bisa fokus dalam membaca. Selain itu dengan menggunakan media kartu huruf dan gambar ini dapat memberikan pengalaman baru pada siswa.

Media kartu huruf adalah jenis kertas yang berukuran tebal dan berbentuk persegi panjang yang ditulis atau ditandai dengan unsur abjad atau huruf tertentu sehingga dapat memberikan perbedaan dan melambangkan bunyi. Kartu huruf merupakan salah satu alat bantu pembelajaran yang termasuk kategori *Flash Card*. Penggunaan kartu huruf ini ditujukan untuk membantu merangsang kemampuan belajar siswa yang dapat mempengaruhi perkembangan berikutnya.

Menurut Azhar Arsyad (2011) media gambar termasuk dalam bentuk visual berupa gambar representasi seperti gambar, lukisan, atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya suatu benda. Media gambar adalah alat pengajaran yang berfungsi untuk membantu dalam menyampaikan, menerangkan sesuatu untuk mendukung proses pembelajaran dan pengajaran. Hal ini juga dapat digunakan sebagai cara untuk mempertinggi mutu kegiatan belajar mengajar bagi siswa. Penggunaan media kartu dan gambar memiliki tempat fungsional dalam proses

komunikasi bagi siswa. Sehingga, siswa dapat membantu mempermudah pemahaman pembelajaran.

Peneliti menemukan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indrawati dkk (2014) yang berjudul “Meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media gambar “ hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai ketrampilan membaca siswa pada setiap siklusnya, sebelum tindakan kondisi awal nilai rata-rata yaitu hal ini dapat dilihat melalui ketuntasan siklus pertama siswa dinyatakan tuntas 19 orang dengan presentase 73,07 % dengan nilai rata-rata 71,8 dan siswa yang tuntas sebanyak 7 orang dengan presentase 26,9 % dengan nilai rata-rata 12,3 presentase ketuntasan dan nilai rata-rata pada siklus pertama belum mencapai indikator ketuntasan yang dijadikan acuan dalam penelitian ini sehingga perlu dilanjutkan pada siklus kedua setelah dilakukan siklus kedua diketajui bahwa siswa yang tuntas 26 orang siswa dengan presentase ketuntasan sebesar 100 % dengan nilai rata-rata 92,3. Dari hasil yang didapatkan peneliti menyimpulkan bahwa meningkatkan kemampuan membaca dengan menggunakan media gambar kelas 1 MIN Buol dapat dinyatakan tuntas.

Berdasarkan rujukan tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian yang sejenis dengan memadukan kartu huruf dan gambar. Maka penelitian ini peneliti mengambil judul *“Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Media Kartu Huruf Dan Gambar Pada Siswa Kelas I SD Negeri Landungsari II Malang. Karena peneliti ingin menciptakan siswa bisa membaca dengan lancar menggunakan media dan siswa bisa menjadi lebih kreatif, aktif dalam setiap proses pembelajaran.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian yang dikemukakan diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan media kartu huruf dan gambar dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SD Negeri Landungsari II Malang?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca setelah menerapkan media kartu huruf dan gambar pada siswa kelas I SD Negeri Landungsari II Malang ?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang mengacu pada latar belakang diatas, maka terbentuklah tujuan-tujuan dibawah ini :

1. Menjelaskan penerapan media kartu huruf dan gambar untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas I SD Negeri Landungsari II Malang.
2. Menjelaskan peningkatan kemampuan membaca siswa setelah menerapkan media kartu huruf dan gambar pada siswa kelas I SD Negeri Landungsari II Malang.

D. Hipotesa

Penerapan media kartu huruf dan gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I di SD Negeri Landungsari II Malang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis adalah memberikan pemikiran bagi guru dalam pengembangan proses pembelajaran dan kurikulum. Mampu memberikan secara ilmiah dalam pengembangan inovasi pembelajaran dan mampu memberikan refrensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dalam pembelajara.
2. Penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat bagi peneliti, tetapi penelitian ini juga memberikan manfaat bagi guru, siswa dan sekolah. Manfaatnya sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan supaya guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan menciptakan media yang kreatif dan inovatif.

2. Bagi Siswa

Penerapan media kartu huruf dan gambar pada kelas I di SD Negeri Landungsari II Malang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, agar dapat menjadi kreatif, aktif dan suka dalam setiap proses pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Manfaat dari penelitian ini bagi sekolah yaitu dengan dengan hasil penelitian diharapkan dapat membantu sekolah untuk berkembang, hasil penelitian ini dapat menjadi inovasi baru untuk meningkatkan keterampilan siswa.

4. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah diharapkan dapat dijadikan menambah pengetahuan serta keahlian dalam melaksanakan proses pembelajaran pembelajaran yang aktif dan inovatif dan kreatif.

F. Definisi Operasional

Definisi Operasional penelitian ini adalah :

1. Kemampuan membaca

Kemampuan membaca merupakan cara siswa untuk memudahkan dalam hal pemahaman. Kemampuan membaca siswa dapat dilihat dari beberapa hal yaitu pengucapan dan pelafalan. Penilaian kemampuan membaca siswa antara lain pertama terbata – bata, dalam hal pengucapan huruf siswa masih meraba huruf apa yang ingin diucapkan apakah sesuai dengan huruf dan pelafalannya. Kedua lancar dan terbata – bata yakni siswa membaca setengah – setengah terkadang dapat melafalkan dengan lancar dan terkadang terbata – bata karena kalimat yang terlalu panjang. Dan yang ketiga yakni lancar, siswa dapat membaca dan melafalkan huruf dengan baik sesuai dengan kalimat.

2. Media kartu huruf

Kartu huruf merupakan salah satu alat bantu pembelajaran yang termasuk kategori Flash Card. Penggunaan kartu huruf ini ditujukan untuk membantu merangsang kemampuan belajar siswa yang dapat mempengaruhi perkembangan berikutnya.

3. Media gambar

Media gambar adalah alat pengajaran yang berfungsi untuk membantu dalam menyampaikan, menerangkan sesuatu untuk mendukung proses pembelajaran dan pengajaran. Hal ini juga dapat digunakan sebagai cara untuk mempertinggi mutu kegiatan belajar mengajar bagi siswa. Penggunaan media kartu dan gambar memiliki tempat fungsional dalam proses komunikasi bagi siswa. Sehingga, siswa dapat membantu mempermudah pemahaman pembelajaran.

